

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan tahun 2018 – 2020 di perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai metode untuk pengumpulan data. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data documenter seperti laporan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Proses penggunaan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan dan meringkas data yang terkait dengan penelitian. Tahapan selanjutnya dilakukan penelusuran dan pencatatan informasi kualitas audit pada laporan tahunan yang terkait penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi dari sebuah penelitian yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdapat dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil dari populasi penelitian (Sugiyoni, 2011). Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh

perusahaan yang terdapat dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Setelah itu untuk mendapatkan sampel, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan ketersediaan informasi dan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

Kriteria-kriteria sampel penelitian ini yaitu:

1. Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang berturut-turut dalam 3 tahun periode penelitian
2. Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan 2018-2020 secara lengkap.
3. Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang memiliki data-data lengkap yang terkait dengan variabel penelitian.
4. Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang mengalami laba selama periode tahun 2018-2020.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operational Variabel

3.4.1 Kualitas Audit

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Menurut ISO 8402 dalam *Quality Vocabulary*, kualitas didefinisikan sebagai kualitas produk dan jasa dapat ditinjau dari sudut pandang *performance, features, reliability, conformance, durability, serviceability, aesthetic, dan perceived quality*. Kualitas audit merupakan reputasi auditor yang diukur dengan tingkat independensi dan kompetensi cerapan (*perceived*) seorang auditor. Seorang auditor dituntut untuk memiliki kompetensi, independensi, dan pertimbangan profesional dalam menilai keadaan entitas dan penilaian risiko perusahaan berdasarkan Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) dalam wujud opini audit. Banyak peneliti yang sepakat bahwa penggunaan audit yang berkualitas harus dilakukan oleh auditor yang kompeten dan independen dan menjadi kekuatan pemantauan (*monitoring strength*) (Watkins et al., dalam (Tandiontong, 2016).

Variabel Dependen yaitu Kualitas Audit (Y) pada penelitian ini diukur oleh *audit quality index (AQI)* yang hanya menggunakan 5 (lima) atribut yaitu *auditor size, audit opinion, audit specialization, dan audit tenure* serta menambahkan faktor

audit fee yang diukur dengan honorarium audit yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Pratisha & Widhiyani, 2014).

1. Auditor Size

Komposisi jumlah rekan dalam kantor akuntan public (KAP) sebagai ukuran kantor akuntan publik mengikuti Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2015): KAP Kecil berjumlah 1 (satu) orang akuntan publik, KAP Menengah berjumlah 2-5 orang rekan akuntan publik, KAP Besar berjumlah 6-10 orang rekan akuntan publik, KAP Sangat Besar berjumlah lebih dari 10 rekan akuntan publik namun tidak termasuk KAP Big Four, dan KAP Big Four bekerjasama dengan Organisasi Audit Asing (OAA) yang merupakan kategori Big Four di dunia. Pengukuran *Auditor Size* menggunakan 5 (lima) skala, yaitu: skala kecil → skor 1; skala menengah → skor 2; skala besar → skor 3; skala sangat besar non Big Four → skor 4; dan Big Four → skor 5.

2. Audit Opinion

Opini yang telah disesuaikan dengan kriteria tertentu, untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, seperti halnya dengan resiko kesalahan (penyimpangan), dan sebagai bukti yang mendukung penyusunan laporan keuangan dan menghasilkan laporan yang diberikan seorang akuntan public terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Pengukuran *Audit Opinion* menggunakan dummy variable yaitu: skor 1 jika perusahaan diberikan opini dengan modifikasi, dan skor 0 jika perusahaan diberikan opini dengan tanpa modifikasi.

3. Audit Specialization

Auditor dengan spesialisasi yang menguasai industry tertentu memiliki keahlian, sumber daya, dan insentif berbasis pasar yang lebih besar yang memungkinkan mereka untuk mendeteksi penyimpangan dan kesalahan representasi dengan lebih

mudah. Pengukuran *Audit Specialization* menggunakan dummy variable yaitu: skor 1 jika perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis (menguasai 30% pangsa pasar sebuah industry tertentu); dan skor 0 jika perusahaan yang tidak diaudit oleh auditor spesialis.

4. *Audit Tenure*

Audit Tenure merupakan lamanya waktu dalam hubungan auditor dengan klien atau perusahaan yang menggunakan jasa auditor, hubungan tersebut dilihat dari lamanya tahun buku laporan keuangan yang diaudit oleh auditor tersebut. Pengukuran *Audit Tenure* menggunakan dummy variable yaitu: skor 1 jika terdapat rotasi auditor setelah 3 tahun buku laporan keuangan perusahaan; dan skor 0 jika tidak terdapat rotasi auditor setelah 3 tahun buku laporan keuangan perusahaan.

5. *Audit Fee*

Audit Fee merupakan imbalan yang diterima oleh auditor setelah memberikan jasanya dan berasal dari manajemen atau klien yang telah menggunakan jasa auditor tersebut. Pengukuran *Audit Fee* menggunakan logaritma natural atas honorarium audit yang tercatat dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. *Audit Quality Index*

Audit Quality Index dihitung berdasarkan penambahan dan pendekatan tidak tertimbang (non-weighted) dari proksi kualitas audit yang digunakan. Dengan kata lain *Audit Quality Index* ialah jumlah skor dari proksi kualitas audit pada perusahaan/ total proksi (lima proksi).

3.4.2 Kualitas Laba

Kualitas laba adalah penggunaan kebijakan manajerial atas pilihan akuntansi, pilihan pelaporan laba, dan keputusan ekonomi nyata untuk mempengaruhi bagaimana peristiwa ekonomi yang mendasarinya tercermin dalam satu atau lebih banyak ukuran pendapatan (Walker, 2013). Kualitas laba merupakan ciri penting

dalam laporan keuangan yang mempengaruhi efisiensi alokasi sumberdaya, karena pendapatan adalah input utama investor. Perusahaan dengan kualitas laba yang buruk cenderung memiliki biaya modal yang lebih tinggi (Francis et al, 2004) dan perusahaan yang mengalami penyajian kembali laporan keuangan (*restatement*) atau tindakan penegakan dari SEC cenderung mengalami reaksi harga saham negatif yang signifikan (feroz et al, 1991).

Penelitian ini menggunakan rasio *cash flow from operations* (CFO) terhadap *net operating income* untuk melihat seberapa besar kemampuan dari arus kas bersih dari operasi menghasilkan laba berkelanjutan yang lebih bersifat permanen dan tidak bersifat transitory (Abdelghany, 2005). Kelanjutan laba ini ditentukan berdasarkan perspektif kemanfaatannya dalam mengambil keputusan khususnya dalam penilaian ekuitas sehubungan dengan memprediksi laba di masa yang akan datang. Pencapaian arus kas masuk akan membuat rasio perbandingan antara *cash flow from operations* (CFO) dan *net income* semakin kecil. Dengan demikian memberikan gambaran laba yang semakin berkualitas (Abdelghany, 2005). Dengan tingkas estimasi akrual yang lebih tepat, kualitas pelaporan keuangan tentu akan semakin baik. Hal ini akan membuat laporan keuangan menghasilkan laba yang dapat mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan yang sesungguhnya. Laba yang seperti ini akan menambah kredibilitas laporan keuangan sehingga berguna bagi para *stakeholder* untuk mengambil keputusan

$$\text{Quality of Income Ratio} = \frac{\text{Cash Flow From Operation}_{(i,t)}}{\text{Net Operating Income}_{(i,t)}}$$

3.4.3 Return On Asset

Rasio *return on assets* merupakan salah satu ukuran profitabilitas yang sangat populer atau dapat didefinisikan sebagai ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba

penjualan. Formula yang digunakan untuk menghitung *return on assets* sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \text{Net Income} : \text{Total Assets}$$

3.4.4 *Leverage*

Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas atau rasio utang adalah rasio/perbandingan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pinjaman utang perusahaan yang dibiayai oleh aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Sebagaimana menurut Van Horne (2002:357), Rasio *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan tentang proporsi utang perusahaan. Formula yang digunakan untuk menghitung *leverage* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \text{Total utang} : \text{Total Aset}$$

3.4.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diproksikan dengan *log natural asset* yang dimiliki perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usaha. Semakin tinggi total aset yang dimiliki, maka perusahaan dianggap memiliki ukuran yang besar sehingga mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Menurut Junaidi dan Hartono (2010:9) “perusahaan besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas”. Dewayanto (2011:88) menyatakan bahwa “auditor lebih sering mengeluarkan modifikasi opini audit *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil.” Dari pengertian di atas auditor mempercayai bahwa perusahaan yang lebih besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan yang lebih kecil. Semakin kecil skala perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih kecil dalam pengelolaan usahanya. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan opini audit *going concern*. Formula yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan sebagai berikut:

Size = Log Natural Total Asset

Untuk menganalisa pengaruh kualitas laba, return on assets, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020 dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program IBM SPSS Ver. 22. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.5 Metode Analisa Data

Metode analisis data adalah suatu tehnik atau prosedur untuk menguji hipotesis penelitian. Metode ini menggunakan pengujian seperti, analisis statistik, uji asumsi klasik, model persamaan regresi berganda dan uji hipotesis.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2006). Analisis statistik deskriptif digunakan hanya untuk penyajian dan penganalisisan data yang disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan pengukuran *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum untuk statistik deskriptif.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian telah memenuhi kriteria asumsi klasik. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk menghindari estimasi yang biasa karena tidak semua data dapat diterapkan dengan melakukan analisis regresi. Ada tiga uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2006). Data yang normal atau mendekati normal adalah model regresi yang baik. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram. Normalitas grafik histogram dapat dilihat dari distribusi data pengamatan yang mendekati distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis grafik dan analisis data statistik dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample KS). Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample KS) adalah:

1. Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) kurang dari 0,05 atau 5% berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih dari 0,05 atau 5% berarti data residual terdistribusi normal.

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji keberadaan korelasi antara variabel independen dan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya (Ghozali, 2006). Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ maka terdapat multikolinieritas yang tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias.

3.6.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi korelasi (hubungan) diantara anggota-anggota sampel penelitian yang diurutkan berdasarkan waktu sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali,2013).

3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan variabel dari pengamatan ke pengamatan yang lain untuk variabel independen yang berbeda. Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode Grafik Plot melihat antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SPESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y diprediksi – Y sesungguhnya) yang telah di- studentized (Ghozali,2013).

3.6.5 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji statistik F yang terdapat pada table Anova. Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{Sig.} \leq 5\%$) , maka model regresi penelitian dapat digunakan atau model tersebut layak.
2. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($\text{Sig.} > 5\%$) , maka model regresi penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak

3.7 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Oleh karena itu, perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian, artinya keputusan bisa benar atau salah, sehingga menimbulkan resiko. Besar kecilnya resiko dinyatakan dalam bentuk probabilitas. Pengujian hipotesis merupakan bagian terpenting dari statistik inferensi, karena berdasarkan pengujian tersebut, pembuatan keputusan atau pemecahan persoalan sebagai dasar penelitian lebih

lanjut dapat terselesaikan. Hipotesis penelitian adalah hipotesis kerja (Hipotesis Alternatif H_a atau H_1) yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang ada hubungannya (relevan) dengan masalah penelitian dan belum berdasarkan fakta serta dukungan data yang nyata dilapangan. Hipotesis alternatif (H_a) dirumuskan dengan kalimat positif. Hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya hubungan, pengaruh atau perbedaan antara parameter dengan statistik. Hipotesis nol (H_0) dirumuskan dengan kalimat negatif. Nilai hipotesis nol (H_0) harus menyatakan dengan pasti nilai parameter.

3.7.1 Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) memiliki dasar untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Posisi untuk menilai nilai koefisien determinasi adalah di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati angka 1 memiliki arti bahwa variabel-variabel independen hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen.

3.7.2 Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Ketentuan yang digunakan dalam uji F dengan cara sebagai berikut:

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka model penelitian ini dapat digunakan.
2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

3.7.3 Uji T

Uji T digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen) dengan prosedur sebagai berikut:

1. H_a diterima dan H_o ditolak apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$
2. H_a ditolak dan H_o diterima apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$

